

ANALISIS KEBIJAKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MANAJEMEN LABA

Melanthon Rumapea, Dimita Purba, Ratnawati

Universitas Methodist Indonesia
melanthonrumapea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kebijakan Corporate Social Responsibility(CSR) dalam Manajemen Laba. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan Nusantara V untuk menganalisis Kebijakan CSR dalam manajemen laba diperusahaan tersebut. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang berbentuk Laporan Tahunan pada periode 2016-2018, berupa laba tahun berjalan dan penjualan bersih perusahaan pada periode tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka serta kajian secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan yang disajikan mengenai CSR dan Manajemen Laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan CSR tidak berpengaruh dan tidak memiliki hubungan terhadap manajemen laba. CSR juga tidak mempengaruhi laba tahun berjalan perusahaan penjualannya.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), Manajemen Laba, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba, karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Informasi laba pada laporan keuangan menjadi perhatian utama untuk menaksir seberapa baik kinerja atau pertanggung jawaban manajemen perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan bertanggungjawab kepada pemilik.

Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pada kenyataannya lebih berorientasi pada masyarakat dan

bisnis. Perusahaan yang selalu menargetkan profit terhadap bisnisnya dapat memberikan tanggungjawab atas hak masyarakat umum, mengingat besarnya pengaruh bisnis yang dilakukan. Menurut Arna (2015), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai salah satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial mungkin akan kehilangan kesempatan investasi dalam sektor keuangannya, karena perusahaan harus mengorbankan kesempatan tersebut untuk melakukan kegiatan tanggungjawab sosial. Jika tanggungjawab sosial dilakukan dengan

konsisten, maka perusahaan yang melakukannya akan dianggap sebagai perusahaan yang beroperasi untuk kesejahteraan masyarakat.

Beberapa tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara V yaitu, perusahaan menetapkan indikator-indikator mutu atas produk yang diserahkan kepada pembeli, menyelenggarakan program pension manfaat pasti untuk seluruh karyawan melalui mekanisme *reward and punishment* serta mutasi dan promosi. Sedangkan untuk pengembangan karyawan, perusahaan memberikan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan, baik yang diselenggarakan secara internal (*in house training*) maupun yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu perusahaan juga telah menyalurkan dana bina lingkungan kepada masyarakat sekitar yang meliputi sektor pendidikan, sektor kerohanian, sektor kesehatan, sektor olahraga, sektor kesenian serta bantuan untuk bencana alam dan infrastruktur. Selain itu PT. Perkebunan Nusantara V juga memberikan pembinaan manajemen dan bantuan teknis kepada petani sekitar kebun. Perusahaan mengupayakan teknologi yang lebih bersih dan ramah lingkungan pada setiap kegiatan produksi.

Penelitian mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial (CSR) dan manajemen laba ini pertama kali dieksplorasi oleh Chih, Shen, dan Kang (2009) serta Prior, Surroca, dan Tribo (2009). Penelitian ini dilakukan oleh Prior *et al*, (2009) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan *corporate social responsibility*. Sedangkan Chih *et al*, (2008) menemukan adanya hubungan negatif antara CSR dengan manajemen laba, ketika manajemen laba diproksikan dengan perataan laba (*income smoothing*). Putri (2012) dan Palguna Putra (2013) juga membuktikan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Nastiti (2010) dan Fan (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara CSR dan manajemen laba. Menurut Nastiti

(2010), penerapan CSR di Indonesia tidak menjamin lebih sedikitnya praktek manajemen laba yang dilakukan, hal ini disebabkan adanya perbedaan cara pandang dan budaya masyarakat, serta sepremasi hukum yang belum sempurna. Yip *et al*, (2011) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara CSR dan manajemen laba pada perusahaan minyak dan gas, serta adanya hubungan positif dan signifikan pada perusahaan pangan. Makni Gargouri *et al*, (2010) menemukan adanya hubungan positif antara kinerja sosial perusahaandengan manajemen laba.

Identifikasi Masalah

1. Belum adanya standar yang menjelaskan secara rinci mengenai pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan keuangan.
2. Manajemen melakukan manajemen laba untuk penilaian positif terhadap laporan keuangan bagi investor.
3. Kebijakan *Corporate Social Responsibility* belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Rumusan Masalah

Bagaimana kebijakan *corporate social responsibility* mempengaruhi manajemen laba pada PT. Perkebunan Nusantara V, Tanah Putih, Rokan Hilir, Riau?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh kebijakan item *corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih, Rokan Hilir, Riau.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal (Sembiring, 2009:2). Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Mecking, dalam Saleh, 2009:38). Yang dimaksud dengan prinsipal adalah

pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Jensen dan Mecking, dalam Saleh (2009:38) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak. Adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan akan menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Akibatnya, manajer akan mengambil tindakan yang dapat memperbaiki kesejahteraannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan pemegang saham.

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* menjelaskan hubungan antara *stakeholders* dan informasi yang mereka dapat (Sun *et.al*, 2010) dalam (Mestuti, 2012). Menurut Mestuti (2012) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam Mestuti (2012) perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Tetapi legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah salah satu cara menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya

organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk *responsif* terhadap lingkungan dimana mereka beroperasi.

Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan dan laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan pengungkapan untuk menunjukkan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktivitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan lingkungan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Untung (2014) menyatakan bahwa, perusahaan saat ini tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpihak pada *single bottom line*, yaitu hanya pada kondisi keuangan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Perusahaan kini dihadapkan dengan konsep *triple bottom line* yaitu *profit, people, dan planet*. Purwanto (2011) menyatakan bahwa, "keberlangsungan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan beralih dari konsep *single bottom line* menjadi *triple bottom line*." untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu isu tertentu dimasyarakat atau lingkungan guna menciptakan lingkungan yang lebih baik."

CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan *triple bottom lines*, yaitu *profit, people, dan planet* (3P). *Profit*, dimana perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus

beroperasi dan berkembang. *People*, dimana perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana kesehatan dan pendidikan, atau bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat. *Planet*, dimana perusahaan peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan, penanaman sejuta pohon, penyediaan sarana air, perbaikan pemukiman, dan lain-lain (Porter dan Kramer, 2011).

Susanto (2009) menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan diarahkan kedalam (internal) maupun keluar (eksternal) perusahaan. Kedalam (internal), tanggungjawab ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Pemegang saham telah menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya guna mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Karenanya mereka akan mengharapkan profitabilitas yang optimal serta pertumbuhan perusahaan sehingga kesejahteraan mereka dimasa depan juga akan mengalami peningkatan. Disamping kepada pemegang saham, tanggung jawab sosial kedalam juga diarahkan kepada karyawan. Perusahaan dituntut untuk memberikan kompensasi yang adil serta memberikan peluang pengembangan karir bagi karyawannya. Tentu saja hubungan antara perusahaan dengan karyawan harus didasarkan pada prinsip hubungan yang saling menguntungkan.

Keluar (eksternal), tanggung jawab sosial ini berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang.

Kebijakan *corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan

1. Pemenuhan Terhadap Undang-Undang
2. Kebijakan ISO 26000

Program CSR tersebut antara lain :

1. Bidang Tata Kelola Organisasi, berupa penerapan Good Corporate Governance (GCG).
2. Bidang Hak Asasi Manusia, berupa kegiatan perbaikan sarana dan prasarana ibadah.
3. Bidang Ketenagakerjaan, berupa kegiatan Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
4. Bidang Lingkungan, berupa kegiatan pemanfaatan limbah atau bahan bekas pakai.
5. Bidang Konsumen, berupa program Bantuan Sosial dan Program Pendidikan, seperti Pasar Murah.
6. Pemberian Beasiswa Kepada Anak Para Karyawan yang Berprestasi.

Pengungkapan *corporate social Responsibility* (CSR)

Di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. KEP-431/BL/2012 poin 2g. Peraturan tersebut mengatur pelaporan CSR meliputi kebijakan, jenis dan biaya yang dikeluarkan, terkait aspek lingkungan, ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan produk. Undang-undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang perseroan terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Namun demikian, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela.

Menurut Hery (2012:143) pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut: "Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure, corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan."

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum

diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu).

Manajemen Laba

Schipper dalam Widodo Lo (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi atau campur tangan dengan maksud tertentu terhadap pros penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuann untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan/mengurangi laba yang dilaporkan.

Motivasi Manajemen Laba

Menurut Rankin et al. (2012) ada 2 motivasi utama yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Motivasi pertama adalah untuk menguntungkan perusahaan, yaitu untuk memenuhi ekpektasi investor dan analis, memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan, menyampaikan informasi privat secara akurat, serta untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Motivasi kedua adalah untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima oleh manajer.

Manajer juga bisa menggunakan manajemen laba untuk mengurangi ketidakstabilan laba. Laba yang tidak stabil mengindikasikan kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tersebut menunjukkan tingkat risiko yang tinggi. Karena tingkat risiko menentukan nilai perusahaan, maka manajer bisa melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan nilai perusahaan (Rankin et al., 2012).

Motivasi yang kedua adalah untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima manajer (Rankin et al., 2012). Menurut teori keagenan, CEO memiliki kepentingan yang berbeda dengan para pemegang saham. Kontrak pemberian kompensasi digunakan untuk mengatasi masalah perbedaan

kepentingan tersebut. Secara umum, kompensasi yang diberikan kepada manajer berupa 4 macam, yaitu (1) gaji pokok; (2) bonus kas; (3) saham atau opsi saham, dan (4) hadiah diluar gaji, seperti fasilitas transportasi (Rankin et al., 2012). Sebagian besar kompensasi tersebut biasanya diberikan jika kinerja perusahaan mencapai tingkat tertentu. Salah satu pengukuran kinerja tersebut adalah besarnya laba untuk menentukan besarnya bonus yang akan diterima CEO.

CEO akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agresif untuk memaksimalkan bonus yang diterima serta memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan hak opsi (Hu et al., 2015). Selain motivasi-motivasi yang disebutkan di atas, ada beberapa insentif lain yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2012) beberapa insentif lain dalam melakukan manajemen laba adalah untuk mengurangi biaya politik, untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah, untuk menghindari tuntutan dari serikat buruh.

Praktik Manajemen Laba

Praktek manajemen laba yang dapat ditinjau dari dua perspektif yang berbeda, yaitu :

1. Etika Bisnis
2. Teori akuntansi positif

Pola Manajemen laba

Menurut Scoot (2002) dalam Aji dan Mita (2010), mengindentifikasikan adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut:

1. *Taking a bath*
2. *Income minimization*
3. *Income maximation*
4. *Income smoothing*

Pengaruh Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentang Manajemen Laba

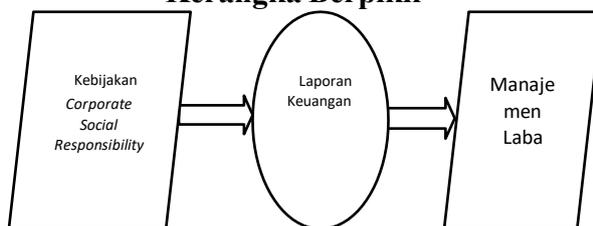
Praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh teori keagenan dimana investor selaku *principal* menginginkan hasil investasinya kembali dan memberikan keuntungan sedangkan manajer sebagai

agent menginginkan bonus dan kompensasi sebagai imbalan atas kerja yang telah dilakukan. Oleh sebab itu terjadilah praktik manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa manajer telah melakukan kinerja yang baik, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan imbalan sesuai dengan kinerjanya.

Untuk menutupi praktik manajemen laba, maka kebijakan CSR menjadialat yang dipakai sebagai pengalih perhatian. Dengan adanya CSR dan kualitas laba yang baik, maka akan membuat investor senang dan semakin yakin untuk melanjutkan investasi pada perusahaan. CSR ini juga dapat menjadi strategi untuk menjaga hubungan dengan *stakeholders* karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari *stakeholders*. Dalam teori legitimasi, disebutkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungannya dengan masyarakat. Dengan begitu CSR perlu dilakukan, semakin banyak CSR dilakukan maka masyarakat akan semakin percaya terhadap perusahaan dan hal ini dapat dilakukan untuk menutupi manajemen laba.

Kerangka Berpikir

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh Penulis

Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah Kebijakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang beralamat Jl. Desa Tanah Putih, Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau-28992. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data

yang digunakan adalah Studi Kepustakaan dan penelitian lapangan

Metode Analisis Data

Analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif

Hasil Peneletian

Hubungan CSR dengan Manajemen Laba CSR pada PT. Perkebunan Nusantara V

PT. perkebunan Nusantara V telah merealisasikan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial lingkungan (TJSL) untuk masyarakat dilingkungan kerja PTPN V sesuai yang telah digariskan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas BAB V tanggungjawab sosial lingkungan (TJSL) pasal 74 ayat 1-4 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Wujud nyata dari program tersebut telah direalisir oleh PTPN V dalam berbagai sektor yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar yang notabene adalah *stakeholder* yang nantinya diharapkan akan membangun "*corporate image*" positif dari masyarakat terhadap PTPN V yang pada gilirannya dapat meminimalisir potensi konflik dengan masyarakat sekitar.

Umumnya, bantuan CSR diberikan kepada pihak eksternal (*stakeholders*) atau masyarakat yang berdomisili di sekitar Kantor Direksi Riau. Sektor yang dibantu beragam mulai dari sektor pemerintah, sosial, lingkungan hidup, hingga sarana umum. Bantuan CSR diberikan dalam bentuk fisik ataupun uang tunai.

Aliran dana kegiatan CSR ini sendiri berasal dari RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang dianggarkan oleh perusahaan sendiri. Dari RKAP inilah dijadikan dasar dalam penentuan pembagian dana bantuan dana CSR kepada masyarakat sekitar perusahaan ini beroperasi. Adapun visi dan misi PTPN V dalam kegiatan CSR ini, yaitu visinya Menjadi pusat jejaring kerja multi *stakeholders* (*Multi Stakeholders*

Networking) dan pusat pembelajaran *Corporate Social Responsibility*. Menjadi misinya adalah membangun kesadaran dan komitmen *stakeholder* dan pengambil keputusan di perusahaan dalam menjalankan CSR yang berkelanjutan.

Pembahasan
Analisis Corporate Social Responsibility Pada PTPN V

Pada tabel dibawah ini akan disajikan dana yang diberikan PTPN V untuk program CSR, sebagai berikut:

Tabel-1 Penyaluran Dana CSR Dari Tahun 2016 s/d 2018

No	Uraian/Sektor	Tahun			Total Realisasi
		2016	2017	2018	
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	Olahraga	Rp.560.550.350		R 50.500.000	R 611.050.350
2	Peringatan Hari Besar/perayaan	Rp.1.560.625.337	Rp 1.250.450.000	R 750.727.764	Rp3.561.803.101
3	Pelestarian Alam	Rp.350.376.788	R 55.655.000		R 406.031.788
4	Pangan/Hortikultura	Rp.3.202.850.057	R 200.136.485	R 20.028.000	R 3.423.014.542
5	Sarana/Prasarana Umum	Rp.5.044.561.957	R 250.281.424		R 5.294.843.381
6	Lain-lain	Rp.1.150.751.035	R 900.560.000	Rp 3.916.210.627	R 5.967.521.662
	Total	Rp 11.869.715.524	Rp 2.657.082.909	Rp 4.737.466.391	Rp19.264.264.824

Sumber: Diolah oleh Penulis

Penjelasan daripada tabel tersebut dapat dipaparkan, sebagai berikut:

- Olahraga**
PTPN V telah menyalurkan dana sebesar Rp 611.050.350 meliputi bantuan sarana dan prasarana olahraga, bantuan pelaksanaan kegiatan olahraga dari berbagai institusi, perguruan tinggi dan sekolah-sekolah yang tersebar di Riau.
- Peringatan Hari Besar/Perayaan**
PTPN V telah menyalurkan dana sebesar Rp 3.561. 803.101 meliputi bantuan pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, hari besar nasional, peringatan ulang tahun institusi dan kegiatan dari berbagai institusi dan *stakeholder* di berbagai daerah di Riau.
- Pelestarian Alam**
PTPN V telah menyalurkan dana sebesar Rp 406.031.788 meliputi kegiatan penghijauan diberbagai daerah di Riau bekerjasama dengan Institusi pemerintah, lembaga Swadaya Masyarakat dan TNI.
- Pangan dan Hortikultura**
PTPN V telah menyalurkan dana sebesar

Rp 3.423.014.542 untuk pangan program ketahanan pangan meliputi bantuan saprodi/saprotan yaitu pupuk dan bahan kimia tanaman kepada kelompok tani dan pelaksanaan gelar pasar murah bagi masyarakat kurang mampu dilingkunganKandir/Distrik/Kebun/Unit PTPN V yang tersebar di 10 Kabupaten/Kota di Riau.

- Sarana/Prasarana Umum**
PTPN V telah menyalurkan dana sebesar Rp 5.294.843.381 meliputi pengaspalan jalan, pengerasan jalan, pembangunan jembatan, parit pembuangan air, pembangunan sarana ibadah yang telah direlasiasikandi wilayah Riau.

- Lain-lain**
Selain 5 sektor diatas PTPN V juga telah menindak lanjuti permohonan/proposal masyarakat baik kelompok maupun perorangan dengan nilai sebesar Rp 5.967.521.662

Analisis Laba dan Penjualan PTPN V

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah laba yang diterima PTPN V serta jumlah penjualan komoditi PTPN V. Pada tahun 2018, perusahaan mendapatkan laba paling besar jika dinilai dari tabel pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan untuk tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan laba yang sangat besar jika diperbandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat perbedaan $\pm 50\%$ dari laba tahun 2016. Jika dilihat dari jumlah penjualan, meskipun mengalami penurunan akan tetapi tidak signifikan.

Pada tahun 2018 PTPN V melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan untuk tahun 2017 yang dicantumkan pada catatan atas laporan keuangan. Laba tahun berjalan untuk tahun 2017 menjadi Rp 455.377.820.125, dan penjualan bersih perusahaan dicatat sebagai akun pendapatan sebesar Rp 35.549.706.848.495, pencatatan akun penjualan bersih menjadi akun pendapatan berkelanjutan sampai dengan tahun 2018. Di tahun 2018 laba perusahaan mengalami kenaikan, begitu juga dengan pendapatan perusahaan.

Tabel .2
Labadan Penjualan PTPN VDari Tahun 2016 s/d 2018

Sumber: Diolah oleh Penulis

Analisis CSR dengan Manajemen Laba

Pada poin ini penulis akan menganalisis apakah terdapat keterkaitan antara CSR dengan manajemen laba pada PTPN V. Dengan menggunakan perbandingan persentase antara CSR dengan laba tahun berjalan serta CSR dengan penjualan komoditi perusahaan. Meskipun PTPN V merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) namun tidak menutup kemungkinan perusahaan ini tidak melakukan manajemen laba dalam pelaporannya, karena dalam akuntansi manajemen merupakan suatu tindakan yang diperbolehkan sepanjang tetap dalam tahap wajar ataupun sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Berikut ini tabel perhitungan untuk setiap tahunnya:

Tabel .3
Persentase CSR dan Laba PTPN V

Tahun	CSR	Laba	Persentase%
2016	Rp 15.520.550.325	Rp 860.110.250.000	2%
2017	Rp 4.254.230.156	Rp 425.330.150.125	1%
2018	Rp 5.750.425.285	Rp 650.725.430.250	0,88%

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel .4
Persentase CSR dan Penjualan PTPN V

Tahun	CSR	Penjualan	Persentase%
2016	Rp 15.520.550.325	Rp 4.963.806.274.338	0,31%
2017	Rp 4.254.230.156	Rp 4.732.517.940.181	0,090%
2018	Rp 5.750.425.285	Rp 35.520.135.503.589	0,016%

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PTPN V tidak melakukan kegiatan manajemen laba diperusahaannya. Kegiatan CSR didalam perusahaan ini tidak ada berhubungan dengan praktik manajemen laba. Laba tahun berjalan perusahaan juga tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam memberikan bantuan CSR kepada masyarakat. Hal ini dapat diperhatikan pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba namun tetap tidak mengalami peningkatan dalam persentasenya jika dibandingkan pada tahun 2017 yang labanya paling rendah. Begitu juga dengan penjualan bersihnya, meskipun perusahaan mengalami kenaikan penjualan yang signifikan dalam laporan keuangan penyajian kembali tahun 2017 dan laporan tahunan untuk tahun 2018.

No	Keterangan	Tahun			Total
		2016	2017	2018	
1	Laba Tahun Berjalan	Rp.860.110.250.000	Rp.425.330.150.125	Rp.650.725.430.250	Rp.1.936.139.542.315
2	Penjualan	Rp.4.963.806.274.338	Rp.4.732.517.940.181	Rp.35.20.135.503.589	Rp.45.216.459.718.108

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) PTPN V melaksanakan kegiatan ini dan dalam persentase yang tidak sama setiap tahunnya.
2. Penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan CSR dalam PTPN V tidak mempengaruhi Manajemen Laba.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian mengenai pengaruh kebijakan CSR terhadap manajemen laba pada PTPN V, yaitu:

1. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan positif yang sebaiknya pihak perusahaan terus memberikan kontribusi dalam kegiatan ini.
2. Untuk lebih meningkatkan pengaruh dari pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) sebaiknya PTPN V fokus pelaksanaan CSR-nya pada bidang ekonomi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat beroperasinya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A.B. Susanto, 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga.

Adisetiawan, R., dan Surono, Yunan,. 2016. *Earnings Managemen And Accounting Information Value :Impact and Relevance, Business, Management and Economics Research*, 2(10), 170-179.

Adisetiawan, R., 2011, *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Indeks LQ45*. *Jurnal Akuntabilitas* , 1(1), 119-136.

Amaina Loi, 2016. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajmen Laba pada PT*.

- Perkebunan Nusantara III*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Methodis Indonesia.
- Anatan, 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR). Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
- Anggraini, 2011. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Arna, 2015. *Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. SNA 28, Medan.
- Chih, H., C. Shen., and F. Kang, 2009. *Corporate Social Responsibility , Investor Protection , and Earnings Management Some International Evidence*. *Jurnal of Business Ethics*, 79:179-198.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Friedman Milton, 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan ,Pasar Keuangan 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Herry, 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lo, Eko Widodo, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Lindrawati, 2010. *Pengaruh Corporate Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KID Research dan Analystics*, 2010.
- Jurnal Fokus Ekonomi Vol.2 No.2, STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Mestuti, 2012. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Meutia, 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Indonesia (suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Nastiti, Amalia Rudi, 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008)*. Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Malang, Jawa Timur.
- Putriana Marissa, Susi Artati, Venny Junica Utami, 2018. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol.3 No.2, 2018.
- Purwanto, A, 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8 (1): 1-94.
- Rahmawati, 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratmono, Dwi, Agus Purwanto, Nur Cahyonowati, 2014. *Hubungan Tingkat Pengungkapan Dan Kinerja Corporate Social Responsibility Serta Manajemen Laba*. *Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No.2.
- Rochlinasari, 2016. *Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi*. *Jurnal Ekonomi: Cirebon*
- Saleh, 2009. *Corporate Social Responsibility Disclosure in an Emerging Market: A Longitudinal Analysis Approach*. *Jurnal International Business Research* Vol 2, No.1.
- Scoot, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory 6th edition*. Toronto. Person Education Canada.

Sembiring, Eddy Rismanda, 2009. *Kinerja Keuangan , Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Makalah Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2009.

Tumewu Silvia, Felizia A. Rudiawarni, 2014. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Pengungkapan Corporate Social, Responsibility dan Corporate Financial Performance Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2012*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 3 No 2, 2014

Untung, Budi, 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Andi Grafik.